

**KENDALA-KENDALA GURU IPS DALAM MENERAPKAN
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP SEKECAMATAN RAMBAH**Anggitia Hardana¹Hardianto²Welven Aida³Universitas Pasir Pengaraian^{1, 2 & 3}anggitiahardana76@gmail.com¹, hardiantocally@gmail.com², Welvenaida76@gmail.com³,**Abstrak**

Latar belakang penelitian ini adalah masalah kendala-kendala guru IPS dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SMP se Kecamatan Rambah. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kendala-kendala guru IPS dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SMP se Kecamatan Rambah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deksriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru IPS tingkat SMP di se Kecamatan Rambah. Informan penelitian yang digunakan berjumlah 7 orang dengan teknik purposive sampling. Kendala-kendala guru IPS dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yaitu kurangnya ketersediaan sumber daya (fasilitas, wifi, referensi, kurangnya tersedia infratraktur dan teknologi), kurangnya pemahaman para guru karena perangkat pembelajaran yang berubah, keterbatasan siswa yang kurang aktif dalam penerimaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar, keterbatasan saran dan prasarana, manajemen waktu yang kurang maksimal sehingga membuat tidak efesiennya proses penerapan kurikulum merdeka belajar. Di Kecamatan Rambah terdapat 14 sekolah menengah pertama, 2 sekolah yang baru menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu SMPN 1 Rambah dan SMPN 2 Rambah.

Kata kunci: Kendala-Kendala Guru, Kurikulum Merdeka***Obstacles for Social Sciences Teachers in Implementing the Independent Learning Curriculum in Middle Schools in Rambah District.***Anggitia Hardana¹Hardianto²Welven Aida³Universitas Pasir Pengaraian^{1, 2 & 3}anggitiahardana76@gmail.com¹, hardiantocally@gmail.com², Welvenaida76@gmail.com³,**Abstrack**

The background of this research is the problem of obstacles for social science teachers in implementing the independent learning curriculum in junior high schools in the Rambah sub-district. The aim of this research is to determine the obstacles of social studies teachers in implementing the independent learning curriculum in junior high schools in the Rambah sub-district. This research is qualitative research with descriptive methods. The population in this study were all junior high school social studies teachers in the Rambah sub-district. The research informants used were 7 people using purposive sampling technique. The obstacles for social studies teachers in implementing the independent learning curriculum are lack of availability of resources (facilities, wifi, textbooks, lack of available infrastructure and technology), lack of understanding of teachers due to changing learning tools, limited students who are less active in accepting curriculum-based learning freedom to learn, limited advice and infrastructure, less than optimal time management which makes the process of

implementing the freedom to learn curriculum inefficient. In Rambah District there are 14 junior high schools, 2 schools that have just implemented the Independent Learning Curriculum, namely SMPN 1

Keywords: *Teacher Constraints, Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik. Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu Negara untuk unggul dalam persaingan global (Yaelasari dan Yuni Astuti, 2022:585). Dalam pendidikan ada kurikulum sebagai panduan pendidikan yang berisi tujuan pembelajaran dan isi kegiatan belajar dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah (Pratiwi Bernadetta Purba, 2021:06). Kurikulum di Indonesia selalu mengalami perubahan secara sistematis mengikuti perkembangan zaman dan teknologi (Fitriyah dan Wardani, 2022:236).

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak berakhir (never ending proces), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Pendidikan harus menumbuh kembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh. Sehingga perlu adanya kajian yang lebih mendalam terhadap pendidikan, maka dari itu pendidikan mulai dipandang secara filsafat yang merujuk pada kejelasan atas landasan pendidikan itu sendiri (Mulyasa, 2012:2).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, telah diatur terkait arah dan cara pelaksanaan pendidikan nasional yang didalamnya memuat tentang tujuan dan fungsi pendidikan di Indonesia. Di dalam undang-undang tersebut memuat segala hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia yang meliputi dari pengertian pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan, jenis-jenis pendidikan, jenjang pendidikan, standart pendidikan dan lain sebagainya. Dengan demikian arah pendidikan di Indonesia sudah ditentukan dengan sedemikian rupa.

Mengacu pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Fungsi Pendidikan yaitu Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kemudian tujuan pendidikan nasional Indonesia sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yaitu, Pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas). Tujuan pendidikan itu tiada lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya; mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya, berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya. Implikasinya, pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan (mengembangkan) berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, moralitas, individualitas/personalitas, sosialitas dan keberbudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia.

Kurikulum merupakan perencanaan pendidikan yang berstruktur yang dinaungi oleh sekolah dan lembaga pendidikan, yang tidak terfokus pada proses belajar mengajar, melainkan untuk

membentuk kepribadian dan meningkatkan taraf hidup peserta didik di lingkungan masyarakat (Bahri, 2017). Kurikulum tidak hanya sebatas bidang studi yang termuat didalamnya maupun kegiatan belajarnya saja, tetapi mencakup segala sesuatu yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik yang sesuai dengan tujuan Pendidikan yang akan dicapai sehingga dapat meningkatkan kualitas Pendidikan. (Fatih et al., 2022).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikbudristek, 2022:09). Kurikulum merdeka juga di rancang lebih sederhana dan fleksibel hal ini diharapkan akan membantu guru fokus pada materi esensial dan siswa lebih aktif sesuai dengan minatnya (Sasmita dan Darmansyah, 2022:546). Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pemerintah memberi wewenang dan tanggung jawab kepada masing-masing sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kultur sekolah masing-masing (Kemendikbudristek, 2022:11).

Pembaharuan kurikulum sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena dengan pembaharuan itu maka proses, model, atau metode pembelajaran akan semakin efektif dan efisien, serta akan mengalami kemajuan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik. Kurikulum harus diperbaharui agar sesuai dengan perkembangan zaman, apalagi zaman sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang semakin masif dan tak terkendali. Perubahan kurikulum di Indonesia merupakan salah satu perubahan yang lumayan besar didalam dunia pendidikan. Pada saat ini, kurikulum merdeka belajar hanya dijadikan opsi dalam dunia pendidikan, karena kemendikbud ristek sedang melakukan sosialisasi terlebih dahulu supaya kurikulum merdeka ini bisa menjadi kurikulum nasional. Sehingga kurikulum merdeka belajar ini tidak harus diterapkan di semua sekolah. (Rahmadhani et al., 2022).

Kurikulum dalam pendidikan Indonesia sendiri telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir perubahan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum Nasional 2013 atau Kurikulum 2013. Pada tanggal 1 Februari 2021, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim meluncurkan Kurikulum baru yang disebut dengan Merdeka Belajar yang mulai diterapkan pada Tahun Ajaran 2021/2022 pada 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota yang ada di Indonesia (Rahayu et al., 2021). Kurikulum Merdeka Belajar adalah kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk membuat sebuah lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Inti dari Merdeka Belajar ialah kemerdekaan berpikir bagi pendidik dan peserta didik. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana pendidik dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan (Daga, 2021). Dalam kurikulum merdeka belajar membebaskan guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. Kompetensi pedagogis saat ini juga menuntut guru untuk mampu memodelkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru juga diberikan amanah sebagai penggerak untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti evaluasi tersebut. (Sutrisno, 2022) Konsep belajar yang aktif, inovatif dan nyaman harus mampu mewujudkan siswa sesuai dengan kebutuhan zaman terutama di era sekarang ini (Ariga, 2022).

Namun pelaksanaan dilapangan tidak semudah pemaparan teori, Pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah kecamatan Rambah ada beberapa SMP yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka dan ada juga SMP yang masih menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa ada SMP Negeri dan SMP Swasta di se Kecamatan Rambah ini, lalu hanya dua sekolah saja yang baru menerapkan Kurikulum Merdeka belajar yaitu SMP N 1 Rambah, SMP N 2 Rambah. Di SMP N 1 Rambah baru hanya kelas VII dan VIII saja yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka

belajar, sedangkan di SMP N 2 Rambah hanya kelas VII yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka belajar. Dan 12 SMP yang belum menerapkan Kurikulum Merdeka belajar yaitu SMP N 3 Rambah, SMP N 4 Rambah, SMP N 5 Rambah, SMP N 6 Rambah, SMP N 7 Rambah, SMP N Islam Teknologi Rambah, SMP N Tahfidz Madani Pasir Pengaraian, SMP Islam Almuflihun, SMP Islam Terpadu Lentera, SMP IT Tmi Pp Khalid Bin Walid dan SMP Muhammadiyah Rambah, SMP LPMD Suka Maju. Alasan utama ketidak merataan pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar disekolah adalah keterbatasan sumber daya dan infrastruktur. Banyak sekolah di daerah terpencil, termasuk pedesaan, masih menghadapi kendala dalam akses terhadap perangkat teknologi dan buku pelajaran yang memadai.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji tentang kendala-kendala guru IPS dalam menerapkan Kurikulum Merdeka belajar sekecamatan Rambah. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017:6).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif termasuk jenis penelitian kualitatif. Menurut Sanjaya (2013:59) metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang untuk menciptakan sekolah yang lebih menyenangkan dan efektif. Kemampuan guru dalam mengatur pembelajaran harus dikuasai, seperti kompetensi pedagogik, kepemimpinan, kerja sama, manajerial, dan digital. Kurikulum Merdeka Belajar juga membentuk karakter siswa yang mandiri, kritis, dan bertanggung jawab. Hal ini merupakan tujuan penting dalam pendidikan, yang akan mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka Belajar juga menyiapkan tantangan global era revolusi 4.0, yang memerlukan peserta didik yang memiliki kompetensi digital.

Penelitian ini telah memaparkan data mengenai kendala-kendala yang dirasakan oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP sekecamatan rambah. Dimana dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan lima kendala yang biasanya dihadapi oleh guru IPS dalam pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka di tingkat SMP se kecamatan Rambah. Kendala guru IPS dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP N Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu terdapat kendala yaitu tidak memiliki pengalaman mengajar, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran, manajemen waktu dan kompetensi sill yang memadai, secara teori menurut Miftahul Jannah (2022:3) macam-macam kendala guru adalah tidak memiliki pengalaman dengan merdeka belajar, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran, manajemen waktu dan kompetensi sill yang memadai.

Berdasarkan paparan diatas kendala tidak memiliki pengalaman mengajar dapat dilihat dari banyaknya guru yang kesulitan untuk memahami dan mempelajari tentang kurikulum merdeka. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Muhammad Iqbal dkk (2022). Penelitian ini membahas mengenai kendala dalam perubahan kurikulum dan pendidikan. Dalam penelitian ini banyak ditemukan kendala yang sering dihadapi guru dalam perubahan kurikulum yang terjadi di dalam dunia pendidikan.

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Windayanti dkk (2023) dengan judul “Problematika Guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini membahas mengenai problematika dalam penggunaan media pembelajaran. Selanjutnya kendala guru IPS dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SMP adalah keterbatasan referensi. Hal ini sering terjadi dikarenakan kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang baru diterapkan sehingga guru-guru kesulitan dalam mencari referensi baik dari bacaan atau dari teman sesama kerja. Hal ini sesuai dengan penelitian Aisyah dkk (2023) dengan judul Kendala Guru Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SMP N Unggul Lempounounrut Aceh Besar. Dalam penelitian ini membahas mengenai sulitnya guru dalam berkolaborasi baik pembuatan modul ajar peserta didik.

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Ela Sasmita dkk (2022) dengan judul analisis faktor-faktor penyebab kendala guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Penelitian ini membahas tentang tiga kendala bagi para guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Kemudian kendala guru dalam penerapan kurikulum merdeka adalah kurangnya akses yang dimiliki dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ketersediaan wifi atau infokus didalam sekolah kurang, sehingga menjadi faktor penghambat guru dalam penyampaian materi pembelajaran didalam kelas.

Hal ini sesuai dengan penelitian Widyanti dkk (2023) dengan judul problematika Guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Penelitian ini membahas tentang kendala guru dalam penggunaan teknologi dalam proses belajar dan pembelajaran didalam kelas. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Novi Andri Nurcahyono, dkk (2022) dengan judul Hambatan Guru Matematika dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka disekolah dasar. Penelitian ini membahas mengenai Hambatan seorang guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Guru sering mengalami hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran.

Kemudian kendala guru dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah kurangnya manajemen waktu. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya guru yang merasa ketersediaan waktu dalam proses belajar dan mengajar yang masih kurang. Hal ini sesuai dengan penelitian Muhammad Iqbal dkk (2022) dengan judul Kurikulum dan Pendidikan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kurikulum merdeka belajar erat kaitannya dengan pendidikan.

Selanjutnya kendala guru dalam kurikulum merdeka adalah kurangnya kompetensi skill yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari guru yang masih kaku dalam pembuatan modul pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi didalam kelas. Hal ini sesuai dengan penelitian Eli Sasmita, dkk (2022) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menjelaskan bahwa guru mengalami kendala dalam pembelajaran, salah satunya guru tidak ada skill dalam penggunaan teknologi dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kendala-Kendala Guru IPS Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka maka dapat disimpulkan bahwa kendala dalam implementasi penerapan kurikulum merdeka adalah sebagai berikut :

1. Tidak memiliki pengalaman mengajar
Hal ini dilihat dari banyaknya guru yang kurang pandai dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.
2. Keterbatasan referensi Guru
Banyaknya guru yang kesulitan dalam mencari referensi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.
3. Akses yang dimiliki dalam pembelajaran
Kurangnya akses yang dimiliki dalam pembelajaran guru kesulitan dalam ketersediaan akses wifi dan infokus disekolah.

4. Manajemen Waktu
Kurangnya waktu guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka karena ketersediaan waktu yang cukup kurang bagi guru.
5. Kompetensi skill yang memadai
Hal ini dapat dilihat dari guru yang masih kaku dalam penggunaan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, W., & Rahmi, T. S. (2023). Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPS Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Moral and Civic Education*, 7(1), 1–16.
- Daga, Agustinus Tangu. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Selama Pandemic Covid 19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 10. No. 4.
- Darise, G. N. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Sebagai Solusi Alternatif Pendidikan Di Indonesia Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 41.
- Deni, H. (2022). Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru(V. Renika (ed.)). Penerbit Yrama
- Fitriyah dkk. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Sekolah Dasar*. Vol. 12. No. 3.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243.
- Huberman, Michael. (2012). *Qualitative Data Analysis*. Jakarta : IU Press.
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1, 37.
- Iqbal Muhammad, dkk. (2022). Kurikulum Dan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 10. No. 2.
- Kasmawati. (2021). Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar Di SMA Negeri 5 Takalar).
- Kasmawati. (2021). Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1 No. 2
- Kepmendikbudristek No. 56. Tahun. (2022). Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).
- Moeleong. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nur Alisa, Putri Nurwita. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 01. No. 01
- Nurul Insani Putri Dkk. (2023). Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran di SD Negeri 3 Brosot. *Indonesian Journal of elementary Education*. Vol 5 No.
- Perdana, M. Y. (2021). Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Terhadap Merdeka Belajar di Sekolah Dasar se-Kapanewon Tepus. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Perdana. M. Y. (2021). Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Se Kapanewon Tepus. *Jurnal Pendidikan*. Vol 1. No. 4
- Pratiwi Bernadetta Purba, R. S. S., Dewi Suryani Purba, Atep Iman, S. P., Sri Rezeki Fransiska Purba, E. S., & Rani Rahim, Dina Chamidah, Janner Simarmata, B. P. (2021).
- Puspita Sari Aisyah, Dkk. (2023). Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol. 8. No. 2.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung : Rosda Karya.
- Sasmita dkk. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. Vol. 4. No. 20.

- Sasmita, E., & Darmansyah. (2022). Analisis Faktor-faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 5545–5549.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumantri, Numan. (2001). *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : Rosda Karya.
- Supardi. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Susetyo s. (2022). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Fkip Universitas Bengkulu. *Jurnal Pendidikan*. Vol. . No. 1.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam KTSP*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Widya.Endhes Isthofiyani, S., Priyono Budi Prasetyo, A., &Sukaesih Jurusan Biologi, S. (2014). Persepsi Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) Terhadap Kurikulum 2013. *Unnes Journal of Biology Education*, 3(1), 50229.
- Widyastuti, A. (2020). Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri 3 Sleman. *Jurnal Pendidikan*. Vol 1. No 2.
- Widyastuti, A. (2020). Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri 3 Sleman. Skripsi, 1–128.
- Windayanti. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Of Education*. Vol. 6. No. 1.
- Yaelasari Mila Dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Matapelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 3. No 7.
- Yaelasari, M., & Yuni Astuti, V. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK INFOKOM Bogor). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(7), 584–591.
- Yesika, P. I. (2022). Kesiapan dan Kendala Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Penggerak Se-Kota Padang. In Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Yuda, P. (2023). Pentingnya Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Raudhatul Athfal Di Jatiluhur Purwakarta. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3. No. 2
- Yudha, P., Latifah, I., Simarmata, J., Septiani, Y., & Isrofah. (2023). Pentingnya Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Lembaga Raudhatul Athfal di Jatiluhur Purwakarta. *Peradaban Masyarakat*, 3(2), 55–60.